

PENGARUH HOME INDUSTRI TEMPE TERHADAP PENDAPATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA HAPESONG BARU KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Oleh:

Ade Khadijatul Z. Harahap^{√)}

Abstract

This study was conducted to determine the effect of tempe home industry to the economy's income community in the village of Baru subdistrict Batangtoru Hapesong South Tapanuli. Based on the analysis that has been done on the Influence Home Industry Tempe Against Income Economy Village Community Hapesong Baru subdistrict Batangtoru South Tapanuli, it can be concluded that based on correlation analysis produced was of explanation calculation of the r_{xy} is 0,564, and when compared with the interpretation of 0,564 lies between $0,40 < r < 0,59$, which means moderate correlation. Home tempe industry significantly influence the economic income of the villagers of the New Hapesong Batangtoru District of South Tapanuli, accepted.

Keywords: *Influence, Home Industries, Tempe, Earnings, Economy*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dilakukan untuk memperkuat perekonomian nasional, pemerataan pendapatan nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesempatan kerja penduduk. Jumlah penduduk yang semakin banyak dapat mempersempit lapangan pekerjaan sehingga mendorong manusia melakukan kegiatan usaha sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian adalah melalui kegiatan industri yang merupakan usaha untuk memperbaiki struktur ekonomi jangka panjang.

^{√)} Ade Khadijatul Z. Harahap adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Graha Nusantara

Keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tetapi tidak sebanding dengan jumlah barang yang terbatas. Industri kecil dan rumah tangga merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam laju perekonomian masyarakat Indonesia.

Usaha yang dapat dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan bisa dari berbagai sektor usaha antara lain dari sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; listrik, gas, dan air bersih; konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan; dan jasa. Untuk menumbuh kembangkan industri kecil dan rumah tangga ada beberapa alasan yang melandasi antara lain, industri kecil dan rumah tangga banyak menyerap tenaga kerja yang mendorong industri rumah tangga menjadi lebih intensif dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal.

Perkembangan industri di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan yang tergolong cepat. Apalagi karena lokasinya berada di pedesaan, pertumbuhan industri kecil dan rumah tangga menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi pedesaan.

Hal ini tak lepas dari kebutuhan manusia yang banyak dan keuntungan dari sektor industri yang dinilai cukup besar. Salah satu sektor yang diharapkan untuk dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri rumah tangga. Perkembangan industri yang cepat merupakan akibat pertumbuhan penduduk dan kebutuhan manusia yang semakin tinggi.

Pada sektor industri rumah tangga teknologi yang digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya yaitu cara untuk melakukan pekerjaan yang berasaskan pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia (dalam jumlah yang besar). Semakin padatnya kegiatan manusia sekarang ini menuntut segala sesuatu harus tersedia dengan cepat termasuk dalam hal konsumsi.

Dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak, namun tetap optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peran pemerintah penting untuk mengeluarkan kebijakan dalam mengatasi pengangguran salah satunya dengan menambah lapangan pekerjaan di sektor industri pedesaan.

Banyak manfaat dan keutamaan yang dapat diperoleh dari industri rumah tangga, dalam skala makro industri rumah tangga adalah salah satu pilar utama pendukung kekuatan perekonomian suatu negara, industri rumah tangga secara langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran,

mempercepat *siklus financial* (Perputaran keuangan) dalam suatu komunitas masyarakat yang berarti memicu laju pertumbuhan pendapatan negara, memperpendek kesenjangan sosial, sekaligus mengurangi dampak kriminalitas yang mungkin ditimbulkannya, semua itu yang harus berjalan seimbang agar dapat memberikan sumbangan yang lebih baik dalam perekonomian negara.

Industri yang berada di pedesaan penting mendapatkan perhatian karena dapat memperkecil angka pengangguran, meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, dan mengurangi laju urbanisasi penduduk. Di Desa Hapesong Baru industri berkembang dan memberikan dampak terhadap jumlah tenaga kerja dan nilai produksi.

Sektor industri yang berada di desa umumnya merupakan industri skala kecil baik dari segi modal, proses, alat yang digunakan, manajemen, dan pemasaran. Industri rumah tangga tempe merupakan industri pengolahan makanan mentah yang mengolah bahan dasar kedelai menjadi tempe. Tempe masih berada pada taraf merintis usaha untuk menjadi sektor unggulan, di Desa Hapesong Baru sudah didirikan sentral tempe yang tidak hanya melayani konsumen lokal saja namun, penyebaran hasil produksi sudah sampai ke luar desa, dalam kaitannya dengan proses produksi, industri rumah tangga tempe tergantung pada bahan baku utama yang ada yakni kedelai sebagai bahan dasar membuat tempe yang selanjutnya diproses menjadi tempe dengan menggunakan bahan lain sebagai pendukung untuk menjadi tempe, dari jumlah industri yang ada, dalam pengolahannya semua menggunakan alat secara manual.

Kondisi tersebut mendorong penduduk untuk melakukan aktifitas produksi di sektor industri. Kedelai merupakan faktor terpenting

dalam proses produksi tempe, bahkan jumlah penggunaan kedelai dijadikan ukuran untuk skala produksi bagi pengusaha tempe untuk diproses menjadi tempe, adanya kecenderungan kenaikan harga kedelai membuat biaya pengusaha tempe semakin tinggi, sehingga membuat keuntungan pengusaha tempe menurun, para produsen tempe tidak hanya bergantung pada kedelai lokal dengan kualitas rendah, agar hasil tempe yang dibuat berkualitas masyarakat memanfaatkan kedelai impor untuk bahan bakunya, setidaknya jika harga mengalami peningkatan produsen mencampur kedelai lokal dan impor untuk meminimalkan biaya produksi.

Kegiatan industri pedesaan bagi penduduk desa biasanya dianggap penting karena merupakan kegiatan yang diwariskan oleh keluarga sebelumnya dan kegiatan ini akan tetap terjaga dan beroperasi. Industri rumah tangga tempe di Desa Hapesong Baru perlu dikembangkan agar usaha yang sudah berjalan mampu memberikan peningkatan pendapatan di sektor industri rumah tangga bagi masyarakat, tujuan yang ingin dicapai pengusaha tempe tidak lain adalah keuntungan maksimal, namun oleh adanya keterbatasan faktor produksi maka produktivitas industri rumah tangga tempe belum maksimal, pengusaha harus memiliki inovasi baru agar produk yang dihasilkan tidak membosankan dan selalu diminati masyarakat, untuk menghadapi kendala yang dihadapi di bidang pemanfaatan *input* produksi dengan perubahan harga bahan baku yang fluktuatif, pengusaha tempe semestinya bekerja sama dengan pemerintah yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat agar memberikan andil untuk menstabilkan harga barang baku dalam proses produksi tempe yaitu kedelai agar dalam produksinya untung yang didapatkan lebih maksimal.

Keberadaan industri memiliki peranan dalam membuka lapangan pekerjaan dan menambah perekonomian daerah. Memaksimalkan keuntungan tidak hanya didapat dari sudut pandang bahan baku saja namun, dari segi tenaga kerja juga perlu diperhatikan, tenaga kerja yang terampil dan terdidik akan senantiasa memaksimalkan hasil produksi yang akan ditawarkan pada konsumen, pengusaha dan tenaga kerja yang kreatif juga akan dapat menarik konsumen dari cara pekerjaan hingga tampilan bentuk yang akan dipasarkan, tidak hanya itu besarnya modal juga berpengaruh terhadap *output* produksi yang siap untuk dipasarkan, dalam mensiasati hal tersebut perlu adanya pembekalan yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui aspek teknologi, permodalan, pemasaran serta aspek-aspek lain yang mendukung kegiatan industri tersebut kearah yang lebih baik.

Latar belakang yang telah diuraikan diatas tentang pendapatan perekonomian dari home industri tempe yang berada di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan maka peneliti mengambil judul penelitian Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Batasan Masalah

Penelitian sebagai pekerjaan ilmiah yang sistematis, membutuhkan kerja serius dan pikiran yang cerdas. Oleh karena itu tidak sembarang orang mampu melakukan penelitian. Dan seandainya mampu melakukannya pastilah memiliki kelemahan-kelemahan atau keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan ini dianggap

menjadi sumber kelemahan atau kurang maksimalnya hasil penelitian.

Oleh karena itu, peneliti hanya membahas pada kedua faktor yaitu: Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Rumusan Masalah

Industri tersebut merupakan salah satu kegiatan usaha yang dapat mengembangkan perekonomian daerah. Berdasarkan uraian latar belakang maka industri rumah tangga tempe di Kabupaten Tapanuli Selatan perlu dikembangkan agar usaha yang sudah berjalan mampu memberikan peningkatan pendapatan di sektor industri rumah tangga bagi masyarakat, tujuan yang ingin dicapai pengusaha tempe tidak lain adalah keuntungan maksimal, namun oleh adanya keterbatasan faktor produksi maka produktivitas industri rumah tangga tempe belum maksimal, pengusaha harus memiliki inovasi baru agar produk yang dihasilkan tidak membosankan dan selalu diminati masyarakat, untuk menghadapi kendala yang dihadapi di bidang pemanfaatan *input* produksi dengan perubahan harga bahan baku yang fluktuatif, pengusaha tempe semestinya bekerja sama dengan pemerintah yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar memberikan andil untuk menstabilkan harga barang baku dalam proses produksi tempe yaitu kedelai agar dalam produksinya untung yang didapatkan lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis jabarkan maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh home industri tempe terhadap pendapatan perekonomian masyarakat di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

- a. Memberikan saran atau masukan yang berguna bagi pengusaha industri tempe untuk mengembangkan industrinya.
- b. Sebagai manfaat teoritis dapat memperoleh pengetahuan tentang efisiensi pemanfaatan *input* dalam usaha tempe serta bagaimana penggunaan faktor-faktor produksi harus digunakan secara efisien agar tercapai *output* maksimum dengan sejumlah *input*.
- c. Menambah pengetahuan tentang produksi tempe.
- d. Sebagai manfaat praktis dapat memberi sumbangan bagi pemerintah daerah dalam upayanya untuk meningkatkan *output* produksi tempe demi peningkatan pendapatan pengusaha tempe, dan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan *input* dalam menjalankan usaha industri rumah tangga.
- e. Sebagai referensi penelitian tentang industri tempe bagi yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.
- f. Dapat dijadikan referensi bagi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan industri tempe.

6. Pengertian Home Industri Tempe

1) Pengertian Home Industri

Badan Pusat Statistik (2012) mendefinisikan industri sebagai suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa terletak pada suatu bangunan atau suatu lokasi tertentu serta memiliki catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (UU No. 5 Tahun 1984), tentang perindustrian, disebutkan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Sumaatmadja (2008) mengungkapkan industri dalam dua pengertian yaitu dalam pengertian luas dan sempit. Dalam arti luas industri adalah segala kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam, sedangkan dalam arti sempit industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industry*).

Pengertian industri oleh peneliti-peneliti dapat disimpulkan bahwa industri adalah kegiatan yang mengubah bahan baku, barang mentah, atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai lebih tinggi. Bahan baku dalam penelitian ini berupa kedelai dan barang yang dihasilkan berupa produk tempe. Industrialisasi adalah proses pertumbuhan produk barang industri yang dilaksanakan dengan pertumbuhan permintaan, baik berasal dari dalam maupun luar negeri (Boediono, 2006).

Jenis-jenis industri berdasarkan tempat bahan baku :

1. Industri ekstraktif

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contoh : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain. Industri tempe termasuk dalam jenis ini karena bahan bakunya langsung dari pertanian.

2. Industri non-ekstraktif

Industri non-ekstraktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar. Industri yang bahan bakunya didapat dari hasil industri lain. Industri non ekstraktif adalah industri yang mengelola barang setengah jadi menjadi barang jadi, misalnya industri tas yang mengambil bahan baku kulit dari industri kulit.

3. Industri fasilitatif

Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Contoh : Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

Golongan/macam industri berdasarkan besar kecil modal

1. Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
2. Industri padat karya adalah industri yang lebih menitikberatkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

Pembagian/penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi

1. Industri yang berorientasi pada bahan baku (*Raw material oriented industry*).
2. Industri yang didirikan dekat dengan ketersediaan bahan baku sebagai bahan utama dalam penggerak industri.

3. Industri yang berorientasi pada pasar (*market oriented industry*).
4. Industri yang didirikan dekat dengan potensi pasar atau potensi manusia sebagai konsumen. Hal ini karena pengaruh barang/produk yang tidak tahan lama.
5. Industri yang berorientasi pada tenaga kerja/labour (*Labour oriented industry*).
6. Industri ini didirikan berdekatan dengan pemusatan manusia yang berpotensi sebagai tenaga kerja.

Jenis-jenis/macam industri berdasarkan klasifikasi atau penjenisannya (berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 dalam Rizky Selvasari: 2012)

1. Industri kimia dasar, contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dsb.
2. Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil.
3. Industri kecil, contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah.
4. Aneka industri misal seperti industri pakaian, industri makanan dan minuman.

Jenis-jenis/macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja (BPS, 2012)

1. Industri besar, tenaga kerjanya ≥ 100 orang
2. Industri sedang, tenaga kerjanya 20-99 orang
3. Industri kecil, tenaga kerjanya 5-19 orang.
4. Industri rumah tangga, tenaga kerjanya 1-4 orang

Macam-macam / jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan

1. Industri primer

Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu.

Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan.

2. Industri sekunder

Industri sekunder adalah industri yang mengolah barang-barang primer menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Misalnya adalah permintaan benang sutra, komponen elektronik.

3. Industri tersier

Industri tersier adalah industri yang produk berupa layanan jasa. Contoh : telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan.

Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang industry, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,-.

2) Pengertian Tempe

Tempe adalah makanan yang dibuat dari fermentasi terhadap biji kedelai atau beberapa bahan lain yang menggunakan beberapa jenis kapang *Rhizopus*, seperti *Rhizopus oligosporus*, *Rh. oryzae*, *Rh. stolonifer* (kapang roti), atau *Rh. arrhizus*. Sediaan fermentasi ini secara umum dikenal sebagai "ragi tempe". Kapang yang tumbuh

pada kedelai menghidrolisis senyawa-senyawa kompleks menjadi senyawa sederhana yang mudah dicerna oleh manusia.

Tempe kaya akan serat pangan, kalsium, vitamin B dan zat besi. Berbagai macam kandungan dalam tempe mempunyai nilai obat, seperti antibiotika untuk menyembuhkan infeksi dan antioksidan dan pencegah penyakit degeneratif. Secara umum, tempe berwarna putih karena pertumbuhan miselia kapang yang merekatkan biji-biji kedelai sehingga terbentuk tekstur yang memadat.

Degradasi komponen-komponen kedelai pada fermentasi membuat tempe memiliki rasa dan aroma khas. Berbeda dengan tahu, tempe terasa agak masam. Tempe banyak dikonsumsi di Indonesia, tetapi sekarang telah mendunia. Kaum vegetarian di seluruh dunia banyak yang telah menggunakan tempe sebagai pengganti daging.

Akibatnya sekarang tempe diproduksi di banyak tempat di dunia, tidak hanya di Indonesia. Berbagai penelitian di sejumlah negara, seperti Jerman, Jepang, dan Amerika Serikat. Indonesia juga sekarang berusaha mengembangkan galur (*strain*) unggul *Rhizopus* untuk menghasilkan tempe yang lebih cepat, berkualitas, atau memperbaiki kandungan gizi tempe.

Beberapa pihak mengkhawatirkan kegiatan ini dapat mengancam keberadaan tempe sebagai bahan pangan milik umum karena galur-galur ragi tempe unggul dapat didaftarkan hak patennya sehingga penggunaannya dilindungi undang-undang (memerlukan lisensi dari pemegang hak paten).

Proses Produksi Tempe

- a. Kedelai
- b. Perebusan I sampai menggelembung

- c. Perendaman sampai berbusa dan mengeluarkan bau asam
- d. Penirisan kemudian dicuci
- e. Pembelahan dan pengupasan biji kedelai dengan kaki atau mesin
- f. Pencucian
- g. Perebusan II
- h. Penirisan dan pendinginan
- i. Inokulasi dengan ragi tempe (laru)
- j. Pengadukan agar ragi merata
- k. Pembungkusan dengan plastik atau daun pisang panjang 10-12 cm, lebar 7-10 cm, dan tebal 1-1,5 mm disimpan

7. Pengertian Pendapatan Perekonomian

1) Pengertian Pendapatan

Pendapatan pada ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan rumahtangga yaitu total pendapatan dari setiap anggota rumahtangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumahtangga atau sumber lain (Samuelson dan Nordhaus, 2002 dalam Situmorang, 2009).

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen 2004 dalam Silvania Eprilianta, 2011). Biaya dalam industri tahu seperti biaya pembelian bahan baku, bahan pelengkap, upah tenaga kerja, biaya transportasi.

Pendapatan dari penjualan tahu harus mampu menutupi biaya produksi supaya memperoleh laba. Pendapatan dari hasil suatu penjualan masih dalam bentuk pendapatan kotor. Pendapatan bersih yang didapat pengusaha jika pendapatan kotor sudah dikurangi biaya-biaya produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha dapat

memberikan kontribusi/sumbangan pendapatan rumah tangga.

2) Pengertian Perekonomian

Definisi perekonomian Indonesia ada bermacam-macam. Beberapa orang ahli ekonomi menyumbangkan pemikiran mereka untuk menemukan arti dari perekonomian Indonesia. Dari seluruh definisi yang pernah ada, semuanya memiliki benang merah yang sama: sama-sama mengatakan bahwa berbicara tentang perekonomian sama halnya dengan membahas sistem ekonomi suatu Negara.

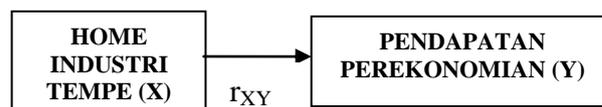
Berikut ini arti perekonomian menurut Chester A. Bernard. Chester A. Bernard mengungkapkan bahwa perekonomian Indonesia merupakan suatu sistem yang pada dasarnya adalah organisasi besar. Pada sistem, tersebut terjadi ikatan antara subjek dengan subjek atau subjek dengan objek. Definisi dari Chester ini juga bisa disimpulkan menjadi suatu sistem yang dikelola secara terpadu dan berbaur.

Namun masing-masing bagian di dalamnya tetap memiliki karakteristik dan ciri-ciri tersendiri, sehingga bagian-bagian yang tergabung mudah untuk dibedakan.

8 Kerangka Pemikiran

Aktivitas ekonomi yang dilakukan pengusaha industri tempe pada penelitian ini ada di sektor industri tempe dan non-industri tempe. Industri rumah tangga tempe di Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan bahan baku berupa kedelai dan ragi, proses pembuatan dilakukan dengan manual yaitu dengan dimasak menggunakan air, dan semuanya dilakukan oleh tenaga kerja manusia, dapat dikatakan faktor *input* industri rumahan tempe terdiri dari kedelai dan ragi serta diolah dengan menggunakan tenaga manusia dalam hal ini untuk memaksimalkan

proses produksi agar lebih efisien perlu adanya sumber daya manusia yang terdidik dan didukung oleh pengalaman kerja yang matang. Penjelasan tersebut disajikan dalam bentuk kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

9. Defenisi Operasional

- Home Industri Tempe adalah rumah usaha produk tempe atau juga perusahaan kecil tempe dimana sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah untuk membuat tempe.
- Pendapatan Perekonomian adalah hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia pada suatu sistem yang pada dasarnya adalah organisasi besar.

10. Hipotesa

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu kesimpulan penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Hipotesis digunakan untuk memperjelas keadaan yang masing-masing diragukan kebenarannya dan mengarahkan suatu tindakan yang akan dilakukan. Sejalan dengan diskripsi teoritis dan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka peneliti akan menguji hipotesis yaitu : home industri tempe berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perekonomian masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

II. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan

analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2011).

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan yang merupakan subjek yang akan diteliti. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengusaha tempe yang berada pada Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, yang terdiri dari 5 orang atau pengusaha. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti yang ditetapkan sebagai representasi dari keseluruhan subjek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012) yaitu: “Apabila subjeknya kurang dari 100 (seratus), lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.” Berdasarkan pendapat di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha tempe pada Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, jadi jumlah sampel penelitian tersebut sebanyak 5 orang atau pengusaha.

3. Instrumen Penelitian

Untuk mendapat data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, dipergunakan instrumen penelitian berupa variabel X, yaitu Home Industri Tempe dan variabel Y yaitu Pendapatan Perekonomian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, dipergunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Tehnik angket adalah suatu komunikasi tidak

langsung dengan menggunakan alat yang sudah dipersiapkan melalui pertanyaan-pertanyaan.

5. Teknik Analisa Data

Sedangkan teknik analisa data dalam statistik adalah untuk mendapatkan gambaran seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapaun rumus yang digunakan adalah “r” Product Moment dari Pearson, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kemudian hasil Product Moment ini disesuaikan dengan tabel interpretasi dalam tabel dibawah:

Tabel 1: Interpretasi

Nilai	Interpretasi
0,80 < r < 1,00	Sangat tinggi
0,60 < r < 0,79	Tinggi
0,40 < r < 0,59	Sedang
0,20 < r < 0,39	Rendah
0,00 < r < 0,19	Sangat rendah(Hadi, 2000)

6. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai dengan selesai. Penelitian yang dilakukan di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Hapesong Baru merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Batang Toru, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Batang Toru adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan ini berada di

kelurahan Wek I. Daerah ini kaya akan sumber daya alamnya. Perkebunan karet milik PTPN tersebar luas di daerah ini. Dan yang paling terbesar di Sumut adalah Tambang Emas yang terletak di desa Aek pining, yang di kelola oleh perusahaan Hong Kong (G-Resources Group Limited) menggandeng kontraktor asal Australia yaitu Leighton. Pasar yang terletak di pusat Batang Toru menjadi pusat aktivitas warga pada hari Selasa dan Jum'at dan di desa Hutagodang pada hari senin.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa korelasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: besar r_{XY} adalah 0,564 dan apabila dibandingkan dengan nilai interpretasi 0,564 terletak antara $0,40 < r < 0,59$ yang artinya korelasi sedang.

3. Pembahasan

Dengan demikian hipotesa yang ditegakkan yakni: home industri tempe berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perekonomian masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Besar r_{XY} adalah 0,564 dan apabila dibandingkan dengan nilai interpretasi 0,564 terletak antara $0,40 < r < 0,59$ yang artinya korelasi sedang.
- Home industri tempe berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perekonomian masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, diterima.

2. Saran

Diharapkan kepada pengusaha tempe di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan perlu

meningkatkan produktifitas, dan pelayanan, serta pemasaran. Karena apabila produktifitas, dan pelayanan, serta pemasaran barang dan jasa yang diterima sesuai dengan yang diharapkan, maka harga jual tempe dipersepsikan baik dan memuaskan.

Jika barang dan jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas barang dan jasa dipersepsikan ideal. Terutama pengetahuan tenaga kerja tentang barang dan jasa yang ditawarkan, serta bersikap sopan dan ramah terhadap pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S., 2011, *Sikap dan Perilaku Dalam Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, 2nded*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik, 2012, *Statistics Indonesia*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Boediono, 2006, *Ekonomi Moneter*, edisi 3, Yogyakarta: BPFE.
- Hansen dan Mowen, 2004, *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia*, Buku Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Rizky Selvasari, 2012, *Buku Ajar Sosiologi Kesehatan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Samuelson dan Nordhaus, 2002, *Macroeconomics*, Seventeenth Edition, McGraw-Hill Higher Education.
- Suharsimi Arikunto, 2012, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaatmadja, 2008, *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*, Bandung: Alumni.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1984, Perindustrian.